

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI
KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh :

**HALIMATUS SA`DIYAH
NPM. 2001012004**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI
KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**HALIMATUS SA`DIYAH
NPM. 2001012004**

Pembimbing : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08
KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Metro, 17 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 19840514 202321 1 018

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08
KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR

Nama : Halimatus Sa'diyah

NPM : 2001012004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 19840514 202321 1 018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5219/In.28.1/D/PP.009/II/2024

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR, disusun oleh: Halimatus Sa'diyah, NPM: 2001012004, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 29 Oktober 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh:
HALIMATUS SA'DIYAH
2001012004

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang penuh dengan nilai baik yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Sebuah pendidikan tidak cukup jika hanya berbekal kecerdasan intelektual dan emosional saja tanpa adanya kecerdasan spiritual. Di mana kecerdasan spiritual menjadi landasan dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional. Dalam keluarga, tugas untuk mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual menjadi tanggung jawab kedua orangtua. Keduanya memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan anak kepada Allah, rasul, Islam, dirinya sendiri, dan Al-Qur'an. Semua pendidikan yang diarahkan oleh keluarga tidak lain bertujuan agar anak melangkah ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan hidupnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak. Sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperoleh data penduduk dan keadaan lokasi penelitian. Teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak, menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang kemudian pengujian hipotesis dengan uji t. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,784. Selanjutnya dari harga r_{xy} tersebut dihitung harga t_{hitung} sebesar 6,677. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} , sehingga diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-2 = 30-2 = 28$ yaitu $6,677 > 2,048$. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

Kata Kunci : Pendidikan Islam Keluarga, Kecerdasan Spiritual Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Oktober 2024
Yang Menyatakan



Halimatus Sa'diyah
NPM. 2001012004

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”¹

¹ QS. ar-Ra`d (13): 28.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sebagai rasa hormat dan terimakasih, keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang peneliti cintai dan sayangi karena Allah. Ibu Tuniyah dan Bapak Fathurrahman, yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menjadi motivasi hingga penelitian ini selesai. Semoga Allah ridhoi dan lindungi keduanya.
2. Saudari kandung peneliti, adik Rahmah Siti Fadhilah yang turut bersemangat membantu dan mendoakan peneliti.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Muhammad Badaruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Lurah, Ketua RW, dan seluruh masyarakat lingkungan RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur yang telah memberi izin, kesempatan, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun semangat peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin.

Metro, 17 Oktober 2024
Peneliti



Halimatus Sa`diyah
NPM. 2001012004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kecerdasan Spiritual	17
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	17
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual..	23
B. Pendidikan Islam dalam Keluarga	26
1. Pengertian Pendidikan Islam	26
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	27
3. Tujuan Pendidikan Islam	30
4. Pengertian Keluarga	32
5. Fungsi Keluarga	33
6. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga	34
C. Keterkaitan antara Kecerdasan Spiritual Anak dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga	37
D. Kerangka Konseptual Penelitian	39
E. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
3. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Orangtua Anak Umur 7-12 Tahun RW 08	44
Tabel 3. 2 Teknik Penskoran Angket	47
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel X dan Y	48
Tabel 4. 1 Penduduk RW 08 Kelurahan Yosorejo	57
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Variabel X	60
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Variabel Y	60
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	62
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data	64
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Data	66
Tabel 4. 7 Output <i>Pearson Product Moment</i>	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	68
Tabel 4. 9 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Output SPSS Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X	78
2. Output SPSS Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y	83
3. Skor Hasil Angket Pendidikan Islam dalam Keluarga RW 08	88
4. Skor Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Anak RW 08	90
5. Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.....	92
6. Nilai-nilai r Product Moment	93
7. Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	94
8. Outline.....	95
9. Alat Pengumpul Data	98
10. Surat Bimbingan Skripsi	105
11. Surat Izin Prasurvey	106
12. Surat Balasan Prasurvey.....	107
13. Surat Izin Research	108
14. Surat Tugas	109
15. Surat Balasan Research.....	110
16. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	111
17. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	112
18. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	113
19. Hasil Cek Turnitin.....	118
20. Struktur Organisasi Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur	120
21. Peta Wilayah Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur	121
22. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman serta nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Keluarga sebagai satuan masyarakat terkecil merupakan tempat belajar yang signifikan bagi perkembangan pribadi anak hingga dewasa. Perkembangan anak dimulai dan diberikan pertama kali oleh keluarga di mana anak pertama kali memulai proses mengenali dan meniru segala sesuatu dari keluarga.² Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur`an surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹ Musfatihatut Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, No. 1/Mei 2015, 111.

² Juriana dan Syarifah, "Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Keluarga," *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 2, no.2 (2018), 13.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat tersebut memberi pemahaman kepada para orangtua bahwa mereka diwajibkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan, salah satunya dengan melakukan pendidikan Islam dalam keluarga. Orangtua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik diharapkan seorang anak akan bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang penuh dengan nilai baik yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Sebuah pendidikan tidak cukup jika hanya berbekal kecerdasan intelektual dan emosional saja tanpa adanya kecerdasan spiritual. Di mana kecerdasan spiritual menjadi landasan dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu solusi dalam membentuk karakter seorang anak agar memiliki kepribadian yang *rabbani* dan memiliki akhlak yang mulia, serta dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Tidak hanya itu, dengan meningkatnya kecerdasan spiritual anak akan memiliki moral yang tinggi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴

³ QS. at-Tahrim (66): 6.

⁴ Taufik Nur Rahman dkk, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah," *Islami Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023), 196.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan termasuk anak-anak. Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan rohani dan batin, mencakup kepedulian antarsesama manusia, makhluk hidup lain, dan alam sekitar yang berdasarkan keyakinan terhadap Allah Swt.⁵ Kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang mencakup kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan dengan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Kecerdasan spiritual seseorang itu berkaitan dengan cara memperoleh sifat-sifat dan menumbuhkannya, ia juga berkaitan dengan semangat dan menumbuhkan identitas akhlak dan empati.⁷

Manusia memiliki potensi fitrah yang membedakannya dengan makhluk Allah lainnya. Potensi fitrah tersebut, salah satunya memuat aspek kecerdasan spiritual dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Hal ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa hati, akal, dan pikiran manusia yang kesemuanya merupakan substansi kejiwaan tidak dapat berkembang sesuai fitrah tanpa memperoleh pendidikan dengan baik dalam pertumbuhan dan kematangan dirinya baik jasmani maupun rohani.⁸

Berdasarkan teori perkembangan spiritual, anak pada umur 7-12 tahun berada pada tahap *mythic-literal faith*, yang berarti anak sudah memiliki

⁵ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, No. 1/Januari-Juni 2018, 5.

⁶ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Qur`an dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Banteng," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1/Juni 2023, 106.

⁷ Ibrahim Elfiky, *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual* (ttp. Dilariza, 2019), 1.

⁸ Nurhayati, "Pengembangan *Spiritual Quotient* bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra` IAIN Manado* 10, no. 1 (2016), 16-17.

kemampuan berpikir secara operasional konkret. Anak mampu memahami kategori sebab-akibat, ruang, dan waktu secara lebih jelas. Kemampuan kognitif yang lebih maju membuat anak mampu membentuk pemahaman sadar tentang dimensi spiritual. Anak mulai melepaskan sikap egosentris dan dapat membedakan perspektif dirinya dan perspektif orang lain, serta memperluas pandangan dan pengalaman dengan mengambil sudut pandang orang lain.⁹ Pada fase tersebut anak-anak lebih mudah memahami sesuatu dan lebih antusias untuk belajar, sehingga bisa diarahkan secara langsung. Karena itulah, periode ini termasuk periode paling penting di dalam mengarahkan dan mendidik anak.¹⁰

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, karena pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama, yakni agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan spiritual anak.¹¹ Dalam keluarga, tugas untuk mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual menjadi tanggung jawab kedua orangtua. Keduanya memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan anak kepada Allah, rasul, Islam, dirinya sendiri, dan Al-Qur`an. Semua pendidikan yang diarahkan oleh keluarga tidak lain bertujuan agar anak melangkah ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan hidupnya.¹²

⁹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 61.

¹⁰ Yusuf Muhammad al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak* (Jakarta: Anak Teladan Digital Publishing, 2019), 76-77.

¹¹ Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 105-106.

¹² Muhammad Arroyan, "Konsep Pendidikan Keluarga Berbasis *Spiritual Quotient* (SQ) dalam Perspektif Islam," *Jurnal Madaniyah* 13, No. 2/Juli 2023, 237-238.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa pendidikan Islam dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Maka atas dasar tersebut, peneliti ingin membuktikan persepsi yang ada mengenai kecerdasan spiritual anak dapat dipengaruhi oleh pendidikan Islam dalam keluarga itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan penelitian di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Penelitian pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak penting, karena pendidikan Islam dalam keluarga menjadi dasar bagi pengembangan kecerdasan spiritual anak, yang di mana kecerdasan tersebut akan membantu anak dalam mencapai keseimbangan, bermoral dan mampu menghadapi kehidupan dengan bijaksana.

Peneliti melakukan penelitian di lingkungan RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur karena masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Kelurahan Yosorejo, khususnya RW 08 memiliki masyarakat yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan. Terdapat lembaga pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur`an dan kajian rutin sekali setiap pekan yang berperan penting dalam masyarakat setempat.¹³ Fokus penelitian pada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak sangat relevan dengan kondisi di RW 08, di mana pendidikan agama menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam yang ada di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur sebagian besar sudah dilakukan berupa pembiasaan dan

¹³ Observasi prasurvei di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, 13-17 Februari 2024.

pemberian nasehat, seperti memerintahkan anak untuk shalat lima waktu dan membaca Al-Qur`an. Lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak. Selain itu, RW 08 Kelurahan Yosorejo terletak di Kecamatan Metro Timur yang mudah diakses oleh peneliti. Faktor keterjangkauan ini penting juga untuk efisiensi waktu dan biaya dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan wawancara prasurvei dengan ketua RW, didapatkan informasi bahwa beberapa orangtua memberikan contoh dalam melaksanakan shalat lima waktu serta mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat berjama`ah bersama-sama ke masjid. Sebagian orangtua juga melatih anak untuk membiasakan berbuat baik, menghormati orang yang lebih tua, bertingkah laku sopan dan bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sering kali anak-anak kurang memperdulikannya. Hal ini dikarenakan ada orangtua yang kurang maksimal dalam memberikan perhatian dan pemahaman tentang pendidikan Islam.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang memiliki anak umur 7-12 tahun didapatkan permasalahan. *Pertama*, anak kurang mempunyai sopan santun, mudah berkata kasar kepada sesama teman dengan mengejek dan menggunakan kata-kata yang tidak baik. *Kedua*, saat melaksanakan shalat berjama`ah di masjid, anak justru membuat keributan

¹⁴ Hasil wawancara saat observasi prasurvei dengan Ketua RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, 14 Februari 2024.

dan bermain-main dengan mengganggu temannya yang lain saat shalat. *Ketiga*, ada anak yang menunjukkan sikap tidak empati terhadap teman-temannya. Misalnya saat salah satu temannya sedang sedih karena ditinggalkan oleh teman lainnya, anak tersebut hanya melihatnya sebagai kesempatan untuk menertawakannya.¹⁵ Pada kasus tersebut anak-anak menunjukkan rendahnya kecerdasan spiritual dengan cara yang berbeda-beda, seperti saling menyakiti kepada sesama teman, ketidakpedulian terhadap nilai-nilai moral, dan kurangnya rasa empati.

Kondisi rendahnya kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur ini masih bisa diperbaiki. Kecerdasan spiritual sebagaimana kecerdasan lainnya akan selalu berkembang dan dapat dilatih. Apalagi jika pada masa anak-anak, di mana masa tersebut adalah masa yang mudah untuk perkembangan kecerdasan anak. Anak-anak pada umur 7-12 tahun lebih mudah mendapatkan pengarahan dan pengawasan dari orangtua dibandingkan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur”.

¹⁵ Hasil wawancara saat observasi prasurvei dengan orangtua anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, 15-17 Februari 2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ada orangtua yang kurang maksimal dalam memberikan perhatian dan pemahaman tentang pendidikan Islam.
2. Anak-anak kurang mempunyai sopan santun dan saling menyakiti dengan perkataan yang tidak baik serta mengganggu teman yang lain saat salat.
3. Ada anak yang menunjukkan sikap tidak empati.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini, agar masalah pada penelitian menjadi lebih fokus dan tidak meluas karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh yang timbul dari pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak.
2. Subjek penelitian yang dipilih adalah orangtua beragama Islam yang memiliki anak umur 7-12 tahun di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orangtua

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Orangtua dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

2) Bagi Peneliti

Secara praktis, diharapkan ketika peneliti sudah menjadi orangtua dapat menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga

sehingga dapat membentuk generasi yang baik dan cerdas spiritualnya.

F. Penelitian Relevan

Peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Lutfi Bachtiar yang berjudul “Studi Korelasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan di Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa-siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui studi korelasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga dan di sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam di keluarga, pendidikan agama Islam di sekolah dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,841. Sumbangan efektif terhadap kecerdasan spiritual sebesar 70,7%.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam di keluarga terhadap kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan

¹⁶ Farid Lutfi Bachtiar, *Studi Korelasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan di Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa-siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017).

sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data juga sama menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sama-sama menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach*. Perbedaannya, penelitian tersebut memiliki dua variabel independen yakni pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga dan di sekolah, sedangkan penelitian peneliti hanya memiliki satu variabel independen, yakni tentang pendidikan Islam dalam keluarga saja. Selain itu, subjek dan lokasi penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailin Nur Inayah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung.”

Penelitian tersebut bertujuan (1) untuk mengetahui dan memahami ada atau tidak pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung, (2) untuk mengetahui dan memahami ada atau tidak pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung, (3) untuk mengetahui dan memahami ada atau tidak pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung, (2) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung, (3) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang diteliti sama-sama mengenai pendidikan Islam dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data juga sama menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sama-sama menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach*. Perbedaannya, variabel dependen penelitian tersebut terdiri dari dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan variabel dependen penelitian peneliti hanya membahas kecerdasan spiritual. Selain itu, subjek dan lokasi penelitian juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Susianti yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Kecerdasan

¹⁷ Lailin Nur Inayah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penelitian tersebut bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap kecerdasan siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo, (3) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018, (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018, (3) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah variabel dependen yang diteliti sama-sama mengenai kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian validitas instrumen sama-sama menggunakan korelasi *product moment*. Perbedaannya, variabel independen penelitian

¹⁸ Anik Susianti, *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

tersebut terdapat dua hal yaitu pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik, sedangkan variabel independen penelitian peneliti hanya pendidikan Islam dalam keluarga. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda, serta pengujian reliabilitas instrumen yang menggunakan *spearman brown*, berbeda dengan peneliti yang menguji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Selain itu, subjek dan lokasi penelitian juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Dewi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual pada Anak di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual pada anak di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual pada anak di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah variabel dependen yang diteliti sama-sama mengenai kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian reliabilitas instrumen juga sama-sama menggunakan *alpha cronbach*. Perbedaannya, variabel independen

¹⁹ Nurmala Dewi, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual pada Anak di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2021).

penelitian tersebut ialah pola asuh orangtua, sedangkan variabel independen peneliti mengenai pendidikan Islam dalam keluarga. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut ialah analisis regresi sederhana, serta pengujian validitasnya menggunakan *expert judgement*. Sementara itu, penelitian peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*. Kemudian lokasi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Fahirotul Ula yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Turus Pandeglang”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembiasaan nilai-nilai agama Islam di MTs Turus Pandeglang, dan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di dalamnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Turus Pandeglang Banten adalah membaca do`a bersama, tahlil, kultum, tadarus Al-Qur`an dan shalat dhuha, dan (2) pengaruh pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di dalamnya adalah sangat signifikan (sebesar 50,5%) dengan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $40,814 > 4,08$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya pembiasaan nilai-nilai agama Islam berpengaruh sebesar 50,5% dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada variabel dependen yang sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sama-sama menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach*. Perbedaannya, variabel independen penelitian tersebut membahas tentang pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada siswa, sedangkan variabel independen pada penelitian peneliti membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear sederhana, sementara peneliti menggunakan korelasi *product moment*. Selain itu, subjek lokasi penelitian juga berbeda.

²⁰ Nisa Fahrotul Ula, *Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Turus Pandeglang* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual jika ditinjau dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu, “kecerdasan” yang berarti perihal cerdas dan “spiritual” yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).¹ Jadi, dari segi bahasa kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan rohani dan batin yang di dalamnya mencakup kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pengertian kecerdasan spiritual dari segi istilah akan dipaparkan berdasarkan beberapa pendapat sebagai berikut:

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²

Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami dari dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kecerdasan spiritual melibatkan

¹ KBBI VI Daring 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 3 Maret 2024.

² Syahrul Akmal Latif dan Alfin el Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur`ani dan Revolusi Mental* (Jakarta: Kompas-Gramedia, 2017), 106.

kemampuan untuk mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan manusiawi dalam batin, serta menghidupkan kebenaran.³

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku atau perbuatan dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah Swt.⁴

Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi *nonmaterial* kita roh manusia. Inilah intan yang belum terasah, yang semua manusia memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat meningkat dan dapat juga menurun. Akan tetapi, kemampuan untuk meningkatkannya tidak terbatas.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup yang melibatkan pemikiran ilahiah serta dorongan yang berasal dari jiwa manusia, untuk mencapai hal-hal terbaik dan memperoleh kebahagiaan dengan Tuhan sebagai landasan utama dalam hidup.

³ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence*, 14.

⁴ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020), 39.

⁵ Syahrul Akmal Latif dan Alfin el Fikri, *Super Spiritual.*, 107.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Anak yang memiliki potensi kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki beberapa ciri-ciri. Potensi ini dipengaruhi oleh lingkungan anak, seperti keluarga dan teman sebaya. Beberapa karakteristik tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri yang dalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (*ego-strength*), dan otoritas bawaan
- b. Anak memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam
- c. Moral yang tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman-pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis
- d. Pemahaman tentang tujuan hidup
- e. Kelaparan yang tidak dapat terpuaskan terhadap hal-hal yang diminati
- f. Anak-anak memiliki gagasan segar yang kadang-kadang penuh humor dewasa
- g. Anak-anak juga memiliki pandangan yang pragmatis dan efisien tentang realitas, yang seringkali menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.⁶

Berdasarkan ciri-ciri kecerdasan spiritual di atas, berikut ini akan dijelaskan masing-masing dari karakteristik tersebut.

- a. Kesadaran diri yang dalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (*ego-strength*), dan otoritas bawaan

Ciri utama anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah kemampuannya dalam memahami diri sendiri dan emosinya sehingga mampu berempati dengan orang lain. Anak juga memiliki intuisi yang tajam dan dapat mengendalikan dorongan-dorongan bawah sadarnya sehingga perilakunya terlihat matang dan dewasa. Selain itu, anak ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuannya, serta keyakinan dan prinsip hidup yang kuat.⁷

⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 91-92.

⁷ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence.*, 24.

Kesadaran diri akan membentengi seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama maupun hukum, kesadaran diri juga dapat membuat seseorang memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Anak yang memiliki kesadaran diri akan selalu berpikir beberapa kali dalam merespons setiap situasi, dia selalu bertindak penuh perhitungan, pertimbangan dan hati-hati.⁸

b. Anak memiliki pandangan yang luas terhadap dunia dan alam

Anak ini menyadari bahwa dirinya dan orang lain saling terkait dalam kosmos yang hidup dan bersinar. Anak ini juga memiliki “cahaya subjektif” yang membuatnya dapat melihat alam sebagai sahabat manusia, serta memiliki perhatian yang mendalam terhadap alam sekitarnya. Anak ini juga dapat melihat bahwa alam raya diciptakan oleh Tuhan yang Maha Tinggi.⁹

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran sang pencipta, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan sang pencipta.¹⁰

c. Moral yang tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman-pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis

Anak ini memiliki kecerdasan moral yang tinggi, mampu memahami nilai-nilai kasih sayang, cinta, dan penghargaan. Anak ini menunjukkan perhatian pada teman dan tidak suka menyakiti mereka. Anak ini suka berinteraksi dan menjadi teman yang baik. Anak ini juga memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya secara kokoh, mampu menerima pencerahan dari berbagai sumber, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan

⁸ Andi Fitriani Djollong dan Muhammad Yusuf, “Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Jurnal al-Ibrah* 6 No. 2/September 2017, 202.

⁹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence.*, 25.

¹⁰ Siti Fathimah, “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual dengan Menggunakan Treatment Metode Training,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* No. 1/Januari 2022, 98.

cenderung selalu merasa gembira serta membuat orang lain gembira. Anak juga memiliki bakat estetis, seperti mampu mengatur kamarnya dengan baik dan memiliki nilai keindahan.¹¹

Moral yang tinggi juga bisa ditunjukkan pada sikap kejujuran anak. Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Anak yang jujur memiliki sikap empati yang kuat sehingga mampu merasakan dan memahami orang lain.¹²

d. Pemahaman tentang tujuan hidup

Anak ini dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita yang suci di antara hal-hal yang biasa. Anak ini memiliki impian dan visi yang tajam tentang masa depannya serta mampu menerapkan misi yang dibuatnya sendiri dalam hidupnya. Anak ini mampu menangkap hubungan antara impian, usaha keras, dan pencapaian cita-citanya di masa depan.¹³

Anak yang memahami tujuan hidup memiliki kualitas hidup yang terinspirasi oleh visi dan nilai-nilai. Visi menjadi motivasi utama dari tindakan manusia dalam memilih jalan dalam mencapai impiannya.¹⁴

e. Kelaparan yang tidak dapat terpuaskan terhadap hal-hal yang diminati

Orang dengan karakteristik ini cenderung memprioritaskan kepentingan orang lain atau memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi pada orang lain. Anak-anak memiliki keinginan untuk membantu orang lain, menunjukkan kasih sayang, berteman, dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga memiliki ketekunan dalam mencapai impian mereka.¹⁵

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan berjiwa besar dan mengakui kesalahannya. Anak akan mudah memaafkan dan meminta

¹¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence.*, 25

¹² Andi Fitriani Djollong dan Muhammad Yusuf, *Peranan Pembelajaran.*, 200.

¹³ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence.*, 25.

¹⁴ Siti Fathimah, *Upaya Peningkatan.*, 98.

¹⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence.*, 26.

maaf bila salah, bahkan ia akan mendahulukan kepentingan umum dari pada dirinya sendiri.¹⁶

- f. Anak-anak memiliki gagasan segar yang kadang-kadang penuh humor dewasa

Kemampuan anak-anak untuk melihat keterkaitan antara diri mereka, alam, dan kosmos secara keseluruhan memungkinkan mereka menciptakan gagasan baru yang bermanfaat bagi lingkungan. Anak-anak terlihat seperti dituntun untuk menyelamatkan dunia atau melayani sesama manusia melalui kegiatan nyata.¹⁷

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan cenderung untuk berpikir kritis dan sering bertanya “mengapa” dan “bagaimana”. Bahkan anak mampu memberikan gagasan atau ide kreatif yang mencakup kepeduliannya terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya.¹⁸

- g. Anak-anak juga memiliki pandangan yang pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering kali menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis

Anak-anak mampu melihat situasi di sekitar mereka dan peduli pada kesulitan orang lain. Sebagai contoh, ketika mereka menginginkan sepatu baru, mereka tidak memaksa orangtua untuk membelinya dengan segera. Sebaliknya, mereka dapat memahami kesulitan orangtua dan menunda keinginan mereka. Anak-anak tidak menuntut orangtua dengan cara yang memaksa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki sebuah “cahaya subjektif” yang membimbing mereka untuk bertindak secara realistis dan sehat.¹⁹

¹⁶ Siti Fathimah, *Upaya Peningkatan*., 98.

¹⁷ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence*., 26.

¹⁸ Rahmat Rifai Lubis, *Optimaliasasi Kecerdasan*., 10.

¹⁹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence*., 26-27.

Sebagaimana hal tersebut, anak menjadi orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai karakteristik anak yang memiliki kecerdasan spiritual. Karakteristik tersebut di antaranya terdiri atas kesadaran diri yang tinggi, pandangan luas terhadap dunia, moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, dan pemahaman terhadap tujuan hidup.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pembawaan (*Internal*)

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori *God Spot* (titik Tuhan) yang merupakan sekumpulan saraf yang terletak di daerah lobus temporal otak dibalik pelipis. *God Spot* berfungsi menyadarkan akan eksistensi fundamental yang menyebabkan kita bersikap idealistis dan mencari solusi atas problem yang ada. Penelitian neurologi menunjukkan bahwa “titik Tuhan” memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual.²¹

²⁰ Siti Fathimah, *Upaya Peningkatan*., 98.

²¹ Rahmat Rifai Lubis, *Optimaliasasi Kecerdasan*., 7.

Jika dalam perspektif barat disebut dengan istilah “*God Spot*”, maka dalam Islam ada istilah “*fitrah*”. *Fitrah* dalam hal ini dimaksudkan sebagai potensi ataupun naluri keberagamaan yang benar, yang telah dianugerahkan Allah Swt. sejak manusia berada di alam roh.²²

Secara hakiki perbedaan manusia dengan binatang adalah manusia mempunyai *fitrah* beragama. Oleh sebab itu, manusia disebut sebagai makhluk religius. Secara kodrati setiap manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang berada di luar kekuasaannya, yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta. Menurut perkembangannya, *fitrah* beragama ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah Swt., sehingga *fitrah*nya berkembang sesuai dengan kehendak Allah Swt.²³

b. Faktor Lingkungan (*Eksternal*)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya keserasian antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan memberikan dampak yang positif bagi anak.²⁴ Berikut penjelasan dari masing-masing lingkungan tersebut:

²² *Ibid.*, 8.

²³ H. Zulkifli Agus, “Peranan Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, No. 2/Desember 2019, 30.

²⁴ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Ahlak)* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 37.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Orangtua dibebankan tanggung jawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak. Sehingga diharapkan akan terbentuk kesadaran beragama dan pengalaman agama dalam diri anak. Islam pun mengajarkan kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan anak makanan dan minuman yang halal dan baik. Selanjutnya anak harus diperlakukan dengan kasih sayang, dan orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik melalui perkataan, sikap, dan perbuatan.²⁵

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah keluarga. Karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan guru di sekolah. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi keluarga dan guru-guru substitusi dari orangtua. Hal ini menggambarkan bahwa guru merupakan orangtua kedua bagi anak-anak. Peran guru di sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi seluruh perkembangan anak, baik kognitif, sosial, emosi maupun afektif.²⁶

Dalam kaitan mengembangkan fitrah keagamaan dalam diri anak,

²⁵ H. Zulkifli Agus, *Peranan Orangtua.*, 31.

²⁶ *Ibid.*, 31-32.

maka guru wajib memberikan keteladanan dan perkataan, sikap maupun perbuatan yang baik serta cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.

3) Lingkungan Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kecerdasan beragama pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar tempat anak bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita. Dalam masyarakat akan terbentuk suatu perilaku yang dominan pada setiap individu karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara teman sebaya maupun dengan anggota masyarakat lainnya.²⁷ Pada diri anak akan muncul perilaku baik ataupun buruk tergantung seberapa besar lingkungan sekitarnya mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor kecerdasan spiritual terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari pembawaan diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama

²⁷ *Ibid.*, 32.

menurut ukuran Islam.²⁸ Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁹

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan dunia akhirat.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia untuk mengarahkan potensi baik yang sesuai dengan fitrahnya berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan dalam Islam yaitu bersumber pada al-Qur`an dan al-Hadits. Kemudian dasar pendidikan tersebut dikembangkan lagi dalam pemahaman para ulama`.³¹

a. Al-Qur`an

Al-Qur`an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk

²⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 121.

²⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 11.

³⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 8.

³¹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga menurut KI Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Palembang: CV. Amanah, 2019), 82.

keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari`ah.³²

Kedudukan Al-Qur`an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur`an itu sendiri. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur`an surah an-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur`an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”³³

Pada ayat tersebut Al-Qur`an diturunkan dengan tujuan dapat memberikan penjelasan mana yang benar di antara persoalan-persoalan keagamaan yang menjadi perdebatan manusia dan sebagai petunjuk dan rahmat yang menyeluruh bagi orang-orang yang beriman kepada Allah.

Dasar pelaksanaan pendidikan Islam harus mengacu kepada Al-Qur`an untuk dijadikan kepentingan manusia ketika melaksanakan amanat dari Allah Swt. Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur`an,

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 19.

³³ QS. an-Nahl (16): 64.

maka proses pendidikan Islam akan terarah dan mampu menciptakan manusia yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

b. Hadis

Dasar pendidikan Islam yang kedua setelah Al-Qur`an adalah as-sunnah (hadis). Hadis atau as-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt.³⁴ Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur`an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”³⁵

Pada ayat ini Allah Swt. memperingatkan orang-orang munafik, bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw. adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketetapan Allah dan beliau mempunyai akhlak yang sangat mulia. Jika mereka berita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat,

³⁴ Akrim, *Ilmu Pendidikan.*, 26.

³⁵ QS. al-Ahzab (33): 21.

tentulah mereka akan mencontoh dan meneladani Nabi Muhammad Saw.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari`at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari`at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur`an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur`an dan Sunnah.³⁶

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur`an dan hadis yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur`an dan hadis. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad dengan pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkannya di mana tujuan tersebut antara lain mentransformasikan pengalaman dari suatu generasi

³⁶ Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan.*, 21.

ke generasi berikutnya. Tujuan pendidikan Islam yaitu menyiapkan generasi selanjutnya yang melakukan kebaikan di dunia dan memperoleh balasan di akhirat. Tujuan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk maksud tertentu.³⁷

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.³⁸

Ada juga yang merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi seseorang menjadi insan kamil serta menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakat, sekaligus senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam konteks *hablun minallah* dan *hablun minannas*.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia menuju kesempurnaan Islam yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah Swt. dengan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah Swt., memiliki akhlakul karimah yang baik dan berguna bagi dirinya maupun masyarakat.

³⁷ *Ibid.*, 29.

³⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan.*, 41.

³⁹ Akrim, *Ilmu Pendidikan.*, 36-37.

4. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang atas dasar hubungan perkawinan, pertalian darah, atau adopsi serta tinggal bersama.⁴⁰ Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.⁴¹

Keluarga adalah tempat di mana seorang peserta didik mendapatkan bimbingan, arahan dan pelajaran hidup untuk pertama kalinya. Sehingga pendidikan dalam keluarga akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak didik di kemudian hari.⁴²

Alam keluarga adalah suatu tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual dan pendidikan sosial, sehingga boleh dikatakan bahwa keluargalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat pendidikan lainnya untuk melangsungkan pendidikan kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian tentang keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit fundamental dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terhubung oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Keluarga merupakan tempat pertama individu memperoleh bimbingan, arahan, dan pelajaran hidup yang membentuk

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 5.

⁴¹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga.*, 65.

⁴² *Ibid.*, 71-72.

⁴³ *Ibid.*, 84.

dasar pendidikan mereka, baik secara individual maupun sosial, sebagai persiapan untuk hidup bersama dalam masyarakat.

5. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat pertama untuk belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat pertama kali anak belajar mengenai aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁴

Keluarga memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam menjalankan peranannya untuk membentuk individu yang baik, yaitu:

- a. Fungsi biologis artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan, dan sebagainya.
- b. Fungsi ekonomis artinya, keluarga merupakan tempat orangtua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi artinya, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan artinya, keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.
- f. Fungsi rekreatif artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya.
- g. Fungsi agama artinya, keluarga merupakan penanaman agama bagi keluarga.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan anak, dengan memberikan

⁴⁴ Jalaluddin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 226.

⁴⁵ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 128-129.

pendidikan kepada anak serta melindungi anak, keluarga juga berfungsi memberikan penanaman agama supaya anak tidak salah arah.

6. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga

Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, akidah (keimanan), ibadah (syariat), dan akhlakul karimah.⁴⁶

a. Pendidikan Akidah Islamiyah

Akidah adalah inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah Swt. yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.⁴⁷ Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar".”⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.

⁴⁶ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga.*, 43-44.

⁴⁷ *Ibid.*, 43.

⁴⁸ QS. Lukman (31): 13.

Dengan pendidikan akidah diharapkan seseorang mampu meyakini keesaan Allah dan akan sungguh-sungguh melaksanakan apa yang menjadi ketentuan dengan penuh tanggungjawab.⁴⁹

Keyakinan Islam terangkum dalam istilah rukun iman. Dari enam rukun iman, objek kajian akidah Islam terangkum dalam tiga hal yaitu, pembahasan mengenai Dzat Allah Swt., pembahasan nubuwat, dan tentang hal-hal ghaib.⁵⁰

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus diberikan kepada anak. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan Sang Khalik.⁵¹ Allah Swt. berfirman:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”⁵²

Pelaksanaan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah

⁴⁹ Aulia Rahmi, “Pendidikan Agama bagi Anak dalam Keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, No. 1/Juni 2018, 133.

⁵⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 28.

⁵¹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga*., 44.

⁵² QS. Lukman (31): 17.

terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa. Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orangtuanya sejak anak umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-Qur`an juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah salat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.⁵³

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali jika dari keduanya menghasilkan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua.⁵⁴ Allah Swt. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.⁵⁵

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua

⁵³ Aulia Rahmi, *Pendidikan Agama.*, 133-134.

⁵⁴ Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Apa dan Bagaimana Penerapannya)," *Jurnal At-Tafkir* XI, No. 1/Juni 2018, 127.

⁵⁵ QS. Lukman (31): 18.

orangtua, bertingkah laku sopan baik perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.⁵⁶

C. Keterkaitan antara Kecerdasan Spiritual Anak dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Konsep pendidikan Islam memberikan pemahaman bahwa, orang yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan anak adalah orangtua. Tanggungjawab itu disebabkan karena dua hal. Pertama, karena kodrat yaitu orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua.⁵⁷ Tugas dan tanggungjawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, agama, dan spiritualnya.⁵⁸

Orangtua berperan sebagai pendidik *kodrati* dan berperan dalam lingkungan pendidikan informal yakni keluarga. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, karena pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama, yakni agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan spiritual anak.⁵⁹

Berdasarkan teori perkembangan kepercayaan atau spiritual, anak pada umur 7-12 tahun berada pada tahap *mythic-literal faith*, yang berarti anak sudah memiliki kemampuan berpikir secara operasional konkret. Anak

⁵⁶ Aulia Rahmi, *Pendidikan Agama.*, 134.

⁵⁷ Nurhanifah, *Urgensi Pendidikan.*, 118.

⁵⁸ H. Zulkifli Agus, *Peranan Orangtua.*, 35.

⁵⁹ Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam.*, 105-106.

mampu memahami kategori sebab-akibat, ruang, dan waktu secara lebih jelas. Kemampuan kognitif yang lebih maju membuat anak mampu membentuk pemahaman sadar tentang dimensi spiritual. Anak mulai melepaskan sikap egosentris dan dapat membedakan perspektif dirinya dan perspektif orang lain, serta memperluas pandangan dan pengalaman dengan mengambil sudut pandang orang lain.⁶⁰

Pada tahap ini, anak belajar tentang konsep dimensi spiritual dari orang-orang yang memiliki otoritas dalam lingkungannya. Sehingga pada tahap inilah bentuk pemahaman dan pencerahan spiritual yang diperoleh anak akan semakin berkembang jika anak memperoleh masukan positif dari lingkungannya. Sebagai contoh, dalam ajaran Islam, setiap anak yang baru lahir harus diazankan dan diikamahkan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak dini, anak-anak harus diperkenalkan dengan makna-makna spiritual agar kelak ketika dewasa mereka memiliki pencerahan spiritual. Harapannya dengan pemupukan makna spiritual yang mendalam sejak dini, anak-anak dapat mencapai kecerdasan spiritual dan terbebas dari penyakit-penyakit spiritual yang merusak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga terutama orangtua memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pengajaran pendidikan Islam. Proses pembentukan dan pengembangan kecerdasan ini harus dimulai sejak anak lahir hingga dewasa. Semakin dini proses ini dimulai, semakin optimal hasilnya. Oleh sebab itu,

⁶⁰ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence.*, 61.

keluarga wajib memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak mereka sehingga terbentuk kecerdasan spiritual yang tinggi.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah model yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶¹ Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendidikan Islam dalam keluarga dengan kecerdasan spiritual anak. Jika pendidikan Islam dalam keluarga dikatakan baik, maka kecerdasan spiritual anak juga akan baik. Adapun sebaliknya, jika pendidikan Islam dalam keluarga kurang baik, maka kecerdasan spiritual anak juga kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X (variabel bebas) = pendidikan Islam dalam keluarga

Y (variabel terikat) = kecerdasan spiritual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶²

Jika hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka penelitian ini terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

H_o : Tidak ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.”

⁶² *Ibid.*, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Agar dapat membuktikan hipotesis dalam penelitian, peneliti melakukan suatu pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”¹

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yakni penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisisioner), dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.³

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 15.

³ *Ibid.*, 36.

Dengan pendekatan penelitian kuantitatif survei ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.⁴ Dengan demikian, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Terikat Y (Kecerdasan Spiritual)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan spiritual.

Indikator dari kecerdasan spiritual tersebut antara lain:

- a. Kesadaran diri yang dalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (*ego-strength*), dan otoritas bawaan
- b. Anak memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam
- c. Moral yang tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman-pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis
- d. Pemahaman tentang tujuan hidup
- e. Kelaparan yang tidak dapat terpuaskan terhadap hal-hal yang diminati
- f. Anak-anak memiliki gagasan segar yang kadang-kadang penuh humor dewasa

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 57.

- g. Anak-anak juga memiliki pandangan yang pragmatis dan efisien tentang realitas, yang seringkali menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.⁶

2. Variabel Bebas X (Pendidikan Islam dalam Keluarga)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁷ Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan Islam dalam keluarga.

Indikator pendidikan Islam dalam keluarga antara lain:

- a. Pendidikan akidah Islamiyah
- b. Pendidikan ibadah
- c. Pendidikan akhlakul karimah⁸

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memahami bahwa populasi pada penelitian ini adalah orangtua beragama Islam yang mempunyai anak umur 7-12 tahun yang terdiri dari 30 keluarga di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Karena pada umur tersebut

⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual.*, 91-92.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 57.

⁸ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga.*, 43-44.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 130.

kemampuan kognitif anak-anak lebih maju yang membuat anak mampu memahami dimensi spiritual.¹⁰ Selain itu, pada umur tersebut adalah periode paling penting dalam memberikan pendidikan yang baik dan terarah untuk anak-anak.¹¹ Adapun rincian data orangtua yang memiliki anak umur 7-12 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Orangtua Anak Umur 7-12 Tahun RW 08

Wilayah	Jumlah Orangtua
RT 028	9
RT 029	2
RT 030	14
RT 031	5
Jumlah	30

(Sumber: *observasi prasurvei di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, 13-14 Februari 2024*)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).¹²

¹⁰ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence.*, 61.

¹¹ Yusuf Muhammad al-Hasan, *Bimbingan Praktis.*, 77.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 131.

Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh data dari jumlah populasi, dikarenakan populasinya kurang dari 100. Berdasarkan tabel 3.1 data orangtua beragama Islam yang memiliki anak umur 7-12 tahun berjumlah 30. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orangtua.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat berbagai teknik sampling untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹³ Pada setiap jenis teknik pemilihan sampel tersebut, terdapat teknik yang lebih spesifik lagi. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, lebih spesifiknya adalah sampling total atau sensus.

Sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

¹³ *Ibid.*, 133.

¹⁴ *Ibid.*, 140.

1. Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”¹⁵ Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik ini, karena angket adalah teknik pengumpulan informasi untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.¹⁶

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis. Dipandang dari cara menjawab, maka ada angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka yaitu, angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Angket tertutup yaitu, angket yang telah disediakan jawaban alternatif sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan angket jika dipandang dari jawaban yang diberikan terbagi menjadi dua yaitu, angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung yaitu, responden menjawab tentang dirinya. Angket tidak langsung yaitu, jika responden menjawab tentang orang lain.¹⁷

Responden dalam penelitian ini adalah orangtua. Adapun angket yang digunakan yakni, angket tertutup secara langsung dan tidak langsung. Angket langsung ialah untuk mengambil data pendidikan Islam dalam

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 44.

¹⁷ *Ibid.*, 195

keluarga, sedangkan angket tidak langsung untuk mengambil data kecerdasan spiritual anak.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁸

Peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang disajikan menggunakan skala *likert* untuk mengukur standar sikap dan tipe jawaban yang digunakan yaitu dalam bentuk *check list* (✓). Adapun untuk alternatif pilihan jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Teknik Penskoran Angket Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Kecerdasan Spiritual

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 152.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai metode pendukung dari metode angket. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk RW 08 dan profil Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan atau Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.²⁰

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Angket Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Kecerdasan Spiritual

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Jumlah
1.	Pendidikan Islam dalam Keluarga (X)	Pendidikan Akidah Islamiyah a. Mengajarkan pengesaan Allah dan tidak	1	6	20

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 201.

²⁰ *Ibid.*, 205.

		menyekutukannya dengan yang lain b. Mengajarkan rukun iman	2-6		
		Pendidikan Ibadah a. Membiasakan melaksanakan salat tepat waktu b. Melatih untuk ikut berpuasa c. Membimbing untuk membaca Al-Qur`an dan berdoa sebelum beraktivitas	7-8 9-10 11-13	7	
		Pendidikan Akhlakul Karimah a. Menghormati orangtua b. Bertingkah laku sopan baik dalam perkataan maupun perbuatan c. Melatih dan membiasakan melakukan hal-hal baik	14-15 16-18 19-20	7	
2.	Kecerdasan Spiritual (Y)	Kesadaran diri yang dalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (<i>ego-strength</i>), dan otoritas bawaan	1-4	4	20
		Memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam	5-8	4	
		Moral yang tinggi, pendapat yang	9-14	6	

		kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, mengalami pengalaman- pengalaman puncak, atau bakat-bakat estetis			
		Pemahaman tentang tujuan hidup	15	1	
		Kelaparan yang tidak dapat terpuaskan terhadap hal-hal yang diminati	16-17	2	
		Memiliki gagasan segar yang kadang- kadang penuh humor dewasa	18	1	
		Memiliki pandangan yang pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering kali menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis	19-20	2	

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”²¹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²²

Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)²³

Setelah diperoleh r_{hitung} maka kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.²⁴

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²⁵ Instrumen yang reliabel berarti adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali

²¹ *Ibid.*, 211.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 193.

²³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.*, 77.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 221.

untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total²⁷

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik tersebut, jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *person product moment*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 193.

²⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.*, 90-91.

²⁸ *Ibid.*, 90.

n = jumlah responden

$\sum x$ = skor butir pertanyaan

$\sum y$ = skor total

$\sum xy$ = skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y²⁹

Kemudian teknik analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pada akhir penelitian. Maka, rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = uji hipotesis

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi³⁰

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak.³¹

Sebelum melakukan pengujian hipotesis seperti di atas, ada beberapa persyaratan analisis yang harus terlebih dahulu dipenuhi, yakni sebagai berikut:

²⁹ *Ibid.*, 339.

³⁰ *Ibid.*, 340.

³¹ *Ibid.*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.³² Pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) > 0,05 maka sebaran data dari variabel yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linear.³³ Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows* dengan memanfaatkan tabel ANOVA. Kriteria pengujian yang dilakukan ialah, jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0,05 maka data dinyatakan linear, sebaliknya jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* < 0,05 maka data dinyatakan tidak linear.

³² *Ibid.*, 153.

³³ *Ibid.*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

Kelurahan Yosorejo pada mulanya merupakan wilayah bagian dari Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Raya, Kabupaten Lampung Tengah. Sejarah terbentuknya Kelurahan Yosorejo tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kelurahan Yosodadi yang merupakan kelurahan induk sebelum pemecahan menjadi tiga kelurahan, yang di dalamnya termasuk Kelurahan Yosorejo. Seiring dengan gerak langkah otonomi daerah dan kemajuan pembangunan daerah, Kota Metro melalui Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tanggal 16 Desember 2000 dimekarkan menjadi lima Kecamatan dan 22 Kelurahan. Salah satunya Kelurahan Yosorejo, yaitu hasil pemekaran wilayah Kelurahan Yosodadi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut pada Pasal 2B yang berbunyi:

Kelurahan Yosodadi dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu:

- 1) Kelurahan Yosodadi
- 2) Kelurahan Yosorejo
- 3) Kelurahan Yosomulyo

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada tanggal 16 Desember 2000 merupakan tonggak sejarah berdirinya Kelurahan

Yosorejo Kecamatan Metro Timur Kabupaten Kota Metro Provinsi Lampung.

b. Visi dan Misi Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

1) Visi

“Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya”.

2) Misi

a) Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.

b) Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sehat secara sosial.

c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.

d) Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif.

e) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governanance*), terhormat, dan bermartabat.

c. Letak Geografis Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

Daerah penelitian terletak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur yang memiliki luas wilayah 1.226 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.

d. Jumlah Penduduk RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

Berikut adalah data penduduk RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari empat wilayah RT:

Tabel 4. 1
Penduduk RW 08 Kelurahan Yosorejo

Wilayah	L	P	L + P	KK
RT 028	68	56	124	35
RT 029	76	90	166	47
RT 030	108	124	232	66
RT 031	60	81	141	42
Jumlah	312	351	663	190

(Sumber: *Dokumentasi Kelurahan Yosorejo tahun 2024*)

e. Sarana dan Prasarana Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

- 1) Agama (Tempat Ibadah)

a) Masjid : 7 buah

- b) Mushola : 6 buah
 - c) Gereja : 3 buah
 - d) Vihara : -
 - e) Pura : -
- 2) Kesehatan
- a) Rumah Sakit : -
 - b) Posyandu : 9 buah
 - c) Puskesmas : -
 - d) Puskesmas Pembantu : 1 buah
 - e) Praktek Dokter : 2 orang
- 3) Pendidikan
- a) Gedung Kober : 7 buah
 - b) Gedung TK : 3 buah
 - c) Gedung SD : 4 buah
 - d) Gedung SMP/SLTP : 5 buah
 - e) Gedung SMA/SLTA : 3 buah
 - f) Gedung SMK : 1 buah
 - g) Gedung Perguruan Tinggi : -
- 4) Olah Raga
- a) Lapangan Sepak Bola : 1 buah
 - b) Lapangan Voli : 1 buah
 - c) Lapangan Bulu Tangkis : 2 buah
 - d) Lapangan Tenis Meja : 2 buah

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum angket yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, terlebih dahulu peneliti akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 10 orangtua di luar sampel dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur atau instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total individu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *Corrected Item – Total Correlation* dengan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan validitas setiap item pernyataan adalah apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Karena $n=10$ (jumlah uji coba di luar sampel) maka nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,632$.

Adapun hasil dari pengujian validitas instrumen masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Islam dalam Keluarga (X)

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Variabel X

Butir Angket	r_{hitung}	Taraf Signifikansi 5%
		$r_{tabel} = 0,632$
P1	0,837	Valid
P2	0,691	Valid
P3	0,856	Valid
P4	0,707	Valid
P5	0,691	Valid
P6	0,691	Valid
P7	0,795	Valid
P8	0,836	Valid
P9	0,659	Valid
P10	0,648	Valid
P11	0,740	Valid
P12	0,794	Valid
P13	0,693	Valid
P14	0,743	Valid
P15	0,728	Valid
P16	0,643	Valid
P17	0,757	Valid
P18	0,759	Valid
P19	0,676	Valid
P20	0,859	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2) Kecerdasan Spiritual (Y)

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Variabel Y

Butir Angket	r_{hitung}	Taraf Signifikansi 5%
		$r_{tabel} = 0,632$
P1	0,878	Valid

P2	0,798	Valid
P3	0,758	Valid
P4	0,719	Valid
P5	0,790	Valid
P6	0,663	Valid
P7	0,641	Valid
P8	0,782	Valid
P9	0,874	Valid
P10	0,720	Valid
P11	0,775	Valid
P12	0,717	Valid
P13	0,783	Valid
P14	0,701	Valid
P15	0,717	Valid
P16	0,681	Valid
P17	0,653	Valid
P18	0,832	Valid
P19	0,758	Valid
P20	0,783	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai

Cronbach Alpha < 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Instrumen	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Islam dalam Keluarga (X)	20 Item	0,953	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (Y)	20 Item	0,955	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui nilai *Cronbach Alpha* pendidikan Islam dalam keluarga sebesar 0,953 dan nilai *Cronbach Alpha* kecerdasan spiritual sebesar 0,955 yang berarti hasil perhitungan uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak dinyatakan reliabel.

c. Data Pendidikan Islam dalam Keluarga

Data pendidikan Islam dalam keluarga didapat dari perhitungan skor angket yang dibagikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket didasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden dan setiap jawaban item mempunyai skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban sering diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban jarang diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil penyebaran angket tentang pendidikan Islam dalam keluarga di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur dapat dilihat dalam **lampiran 3**.

d. Data Kecerdasan Spiritual Anak

Data kecerdasan spiritual anak didapat dari perhitungan skor angket yang dibagikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket didasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden dan setiap jawaban item mempunyai skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban sering diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban jarang diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil penyebaran angket tentang kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur dapat dilihat dalam **lampiran 4**.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan dianalisis dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) $> 0,05$ maka sebaran data dari variabel yang diuji berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

		Pendidikan	Kecerdasan
		Islam Keluarga	Spiritual Anak
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.87	58.80
	Std. Deviation	7.295	8.680
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.102
	Positive	.086	.091
	Negative	-.100	-.102
Test Statistic		.100	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2 tailed)*) kedua variabel sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa data kedua variabel penelitian yaitu pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software IBM SPSS V 25 for windows* dengan memanfaatkan tabel ANOVA. Kriteria pengujian yang dilakukan ialah, jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka data dinyatakan linear, sebaliknya jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linear.

Adapun hasil perhitungan uji linearitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kecerdasan	Between	(Combined)	1761.800	19	92.726	2.192	.102
Spiritual	Groups	Linearity	1341.977	1	1341.977	31.725	.000
Anak *		Deviation	419.823	18	23.324	.551	.870
Pendidikan		from					
Islam		Linearity					
Keluarga	Within	Groups	423.000	10	42.300		
	Total		2184.800	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,870 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pendidikan Islam dalam keluarga dan variabel kecerdasan spiritual anak.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur”.

Setelah data pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product*

Moment yang dibantu dengan program *software IBM SPSS V 25 for windows*.

Dari hasil penyebaran angket pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak, peneliti mendapat jumlah seluruh skor hasil angket yang termasuk dalam tabel koefisien korelasi yang dapat dilihat pada **lampiran 5**. Adapun hasil output *Pearson Product Moment* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Output *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Pendidikan Islam Keluarga	Kecerdasan Spiritual Anak
Pendidikan Islam Keluarga	Pearson Correlation	1	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kecerdasan Spiritual Anak	Pearson Correlation	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,784.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menafsirkan besarnya koefisien korelasi menggunakan rumus Uji T yang dibantu dengan program *software IBM SPSS V 25 for windows*. Hasil output dari perhitungan Uji T tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.752	8.975		-.084	.934
	Pendidikan Islam Keluarga	.932	.140	.784	6.677	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Anak

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak. Adapun harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-2 = 30-2 = 28$ adalah 2,048. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,677 > 2,048$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya “Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.”

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X (pendidikan Islam dalam keluarga) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual anak), harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat ¹

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,784 berada di antara interval koefisien 0,60 sampai 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kuat antara variabel X (pendidikan Islam dalam keluarga) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual anak) di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada orangtua beragama Islam, yang memiliki anak umur 7-12 tahun di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, dengan responden 30 orangtua ialah untuk mengetahui adanya pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan kecerdasan spiritual anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 6,677 > 2,048. Maka H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan Islam dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur.

Sementara itu, besar *Pearson Correlation* yang dihasilkan adalah 0,784 yang berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Maka artinya, pendidikan Islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pendidikan Islam yang ditanamkan dalam keluarga, maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki anak.

Dalam konsep pendidikan Islam, orang yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan anak adalah orangtua. Tanggungjawab itu disebabkan karena dua hal. Pertama, karena kodrat yaitu orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua.² Tugas dan tanggungjawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, agama, dan spiritualnya.³

Manusia memiliki potensi fitrah yang membedakannya dengan makhluk Allah lainnya. Potensi fitrah tersebut, salah satunya memuat aspek kecerdasan spiritual dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Hal ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa hati, akal, dan pikiran manusia yang kesemuanya merupakan substansi kejiwaan tidak dapat berkembang sesuai fitrah tanpa

² Nurhanifah, *Urgensi Pendidikan.*, 118.

³ H. Zulkifli Agus, *Peranan Orangtua.*, 35.

memperoleh pendidikan dengan baik dalam pertumbuhan dan kematangan dirinya baik jasmani maupun rohani.⁴

Oleh karena itu, di dalam keluarga tugas untuk mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual menjadi tanggung jawab kedua orangtua. Keduanya memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan anak kepada Allah, rasul, Islam, dirinya sendiri, dan Al-Qur`an. Semua pendidikan yang diarahkan oleh keluarga tidak lain bertujuan agar anak melangkah ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan hidupnya.⁵

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama, yakni agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan spiritual anak.⁶

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farid Lutfi Bachtiar. Bachtiar menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual, dengan sumbangan efektif sebesar 70,7%.⁷ Kemudian hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Lailin Nur Inayah. Inayah menemukan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual.⁸

⁴ Nurhayati, *Pengembangan Spiritual Quotient.*, 16-17.

⁵ Muhammad Arroyan, *Konsep Pendidikan Keluarga.*, 237-238.

⁶ Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam.*, 106.

⁷ Farid Lutfi Bachtiar, *Studi Korelasi.*

⁸ Lailin Nur Inayah, *Pengaruh Pendidikan.*

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur, dapat membuktikan teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan spiritual anak. Karena kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,677 > 2,048$ sehingga H_a diterima. Besar *Pearson Correlation* yang dihasilkan adalah 0,784 artinya pendidikan Islam dalam keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur. Sehingga dapat dipahami bahwa jika pendidikan Islam dalam keluarga baik, maka kecerdasan spiritual anak juga akan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Kepada orangtua sebagai penanggungjawab dalam keluarga, hendaknya dapat terus meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak. Orangtua diharapkan bisa secara kontinu dalam melatih dan membimbing anak untuk beribadah, menanamkan nilai moral Islam, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. Zulkifli. "Peranan Orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, No. 2/Desember 2019.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- al-Hasan, Yusuf Muhammad. *Bimbingan Praktis Mendidik Anak*. Jakarta: Anak Teladan Digital Publishing, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arroyan, Muhammad. "Konsep Pendidikan Keluarga Berbasis *Spiritual Quotient* (SQ) dalam Perspektif Islam." *Jurnal Madaniyah* 13, No. 2/Julii 2023.
- Bachtiar, Farid Lutfi. *Studi Korelasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan di Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa-siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dewi, Nurmala. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual pada Anak di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro, 2021.
- Djollong, Andi Fitriani dan Muhammad Yusuf. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal al-Ibrah* 6, No. 2/September 2017.
- Elfiky, Ibrahim. *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*. ttp. Dilariza, 2019.
- Fathimah, Siti. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual dengan Menggunakan *Treatment* Metode Training." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* No. 1/Januari 2022.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.

- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Inayah, Lailin Nur. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy`ari Karangrejo Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Juriana dan Syarifah. "Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Keluarga." *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 2, no.2 (2018).
- KBBI VI Daring 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 3 Maret 2024.
- Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020.
- Latif, Syahrul Akmal dan Alfin el Fikri. *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur`ani dan Revolusi Mental*. Jakarta: Kompas-Gramedia, 2017.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih `Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, No. 1/Januari-Juni 2018.
- Mawardi, Amirah. "Membaca Al-Qur`an dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Banteng." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1/Juni 2023.
- Misbah, Junaenah. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: AMP Press, 2016.
- Nazarudin. *Pendidikan Keluarga menurut KI Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: CV. Amanah, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurhanifah. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Apa dan Bagaimana Penerapannya)." *Jurnal At-Tafkir* XI, No. 1/Juni 2018.

- Nurhayati. "Pengembangan *Spiritual Quotient* bagi Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra` IAIN Manado* 10, no. 1 (2016).
- Rahman, Taufik Nur dkk. "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah." *Islami Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023).
- Rahmi, Aulia. "Pendidikan Agama bagi Anak dalam Keluarga di Gampong Aneuk Baro, Aceh Besar." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, No. 1/Juni 2018.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Susianti, Anik. *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Taubah, Musfatihatut. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, No. 1/Mei 2015.
- Ula, Nisa Fahirotul. *Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Turus Pandeglang*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Output SPSS Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X (Pendidikan Islam dalam Keluarga)

		Correlations																			TOTAL	
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
P01	Pearson Correlation	1	.408	.893*	.492	.800*	.408	.913*	.757*	.492	.356	.506	.583	.499	.527	.645*	.612	.612	.758*	.574	.583	.837**
	Sig. (2-tailed)		.242	.001	.148	.005	.242	.000	.011	.148	.312	.135	.077	.142	.117	.044	.060	.060	.011	.083	.077	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P02	Pearson Correlation	.408	1	.513	.775*	.129	.762*	.532	.530	.129	.405	.620	.408	.746*	.553	.226	.429	.429	.429	.290	.700*	.691*
	Sig. (2-tailed)	.242		.129	.008	.722	.010	.113	.115	.722	.245	.056	.242	.013	.097	.530	.217	.217	.217	.416	.024	.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P03	Pearson Correlation	.893*	.513	1	.518	.753*	.625	.815*	.818*	.518	.375	.484	.574	.503	.403	.494	.547	.677*	.825*	.756*	.574	.856**
	Sig. (2-tailed)	.001	.129		.125	.012	.053	.004	.004	.125	.286	.156	.083	.138	.248	.147	.102	.032	.003	.011	.083	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P04	Pearson Correlation	.492	.775*	.518	1	.318	.704*	.674*	.428	.318	.395	.748*	.492	.469	.389	.238	.678*	.302	.302	.518	.800*	.707*
	Sig. (2-tailed)	.148	.008	.125		.370	.023	.033	.218	.370	.259	.013	.148	.171	.266	.507	.031	.397	.397	.125	.005	.022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P05	Pearson Correlation	.800*	.129	.753*	.318	1	.201	.674*	.428	.773*	.395	.561	.492	.134	.389	.715*	.302	.553	.732*	.518	.492	.691*
	Sig. (2-tailed)	.005	.722	.012	.370		.578	.033	.218	.009	.259	.092	.148	.712	.266	.020	.397	.097	.016	.125	.148	.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P06	Pearson Correlation	.408	.762*	.625*	.704*	.201	1	.497	.582	.201	.509	.413	.408	.481	.430	.264	.667*	.389	.429	.625*	.748*	.691*
	Sig. (2-tailed)	.242	.010	.053	.023	.578		.144	.078	.578	.133	.235	.242	.159	.214	.462	.035	.267	.217	.053	.013	.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P07	Pearson Correlation	.913*	.532	.815*	.674*	.674*	.497	1	.651*	.449	.163	.462	.609	.580	.385	.471	.745*	.497	.532	.582	.609	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.113	.004	.033	.033	.144		.042	.193	.653	.179	.062	.079	.272	.169	.013	.144	.113	.078	.062	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P08	Pearson Correlation	.757*	.530	.818*	.428	.428	.582	.651*	1	.428	.429	.406	.757*	.752*	.563	.518	.600	.691*	.717*	.648*	.535	.836**
	Sig. (2-tailed)	.011	.115	.004	.218	.218	.078	.042		.218	.217	.244	.011	.012	.090	.125	.067	.027	.020	.043	.111	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P09	Pearson Correlation	.492	.129	.518	.318	.773*	.201	.449	.428	1	.395	.561	.800*	.302	.389	.715*	.302	.553	.517	.518	.492	.659*
	Sig. (2-tailed)	.148	.722	.125	.370	.009	.578	.193	.218		.259	.092	.005	.397	.266	.020	.397	.097	.126	.125	.148	.038
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P10	Pearson Correlation	.356	.405	.375	.395	.395	.509	.163	.429	.395	1	.677*	.356	.218	.845*	.690*	.218	.582	.530	.375	.802*	.648*
	Sig. (2-tailed)	.312	.245	.286	.259	.259	.133	.653	.217	.259		.032	.312	.545	.002	.027	.545	.078	.115	.286	.005	.043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	.506	.620	.484	.748*	.561	.413	.462	.406	.561	.677*	1	.506	.345	.641*	.588	.310	.413	.620	.291	.760*	.740*
	Sig. (2-tailed)	.135	.056	.156	.013	.092	.235	.179	.244	.092	.032		.135	.330	.046	.074	.383	.235	.056	.415	.011	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P12	Pearson Correlation	.583	.408	.574	.492	.492	.408	.609	.757*	.800*	.356	.506	1	.726*	.527	.645*	.612	.612	.467	.574	.583	.794*
	Sig. (2-tailed)	.077	.242	.083	.148	.148	.242	.062	.011	.005	.312	.135		.017	.117	.044	.060	.060	.174	.083	.077	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P13	Pearson Correlation	.499	.746*	.503	.469	.134	.481	.580	.752*	.302	.218	.345	.726*	1	.574	.351	.444	.630	.365	.330	.499	.693*
	Sig. (2-tailed)	.142	.013	.138	.171	.712	.159	.079	.012	.397	.545	.330	.017		.083	.319	.198	.051	.300	.352	.142	.026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	.527	.553	.403	.389	.389	.430	.385	.563	.389	.845*	.641*	.527	.574	1	.816*	.323	.645*	.553	.202	.791*	.743*
	Sig. (2-tailed)	.117	.097	.248	.266	.266	.214	.272	.090	.266	.002	.046	.117	.083		.004	.363	.044	.097	.576	.006	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P15	Pearson Correlation	.645	.226	.494	.238	.715	.264	.471	.518	.715	.690	.588	.645	.351	.816	1	.395	.527	.678	.247	.645	.728
	Sig. (2-tailed)	.044	.530	.147	.507	.020	.462	.169	.125	.020	.027	.074	.044	.319	.004		.258	.117	.031	.492	.044	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P16	Pearson Correlation	.612	.429	.547	.678	.302	.667	.745	.600	.302	.218	.310	.612	.444	.323	.395	1	.167	.286	.547	.612	.643
	Sig. (2-tailed)	.060	.217	.102	.031	.397	.035	.013	.067	.397	.545	.383	.060	.198	.363	.258		.645	.424	.102	.060	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P17	Pearson Correlation	.612	.429	.677	.302	.553	.389	.497	.691	.553	.582	.413	.612	.630	.645	.527	.167	1	.524	.677	.612	.757
	Sig. (2-tailed)	.060	.217	.032	.397	.097	.267	.144	.027	.097	.078	.235	.060	.051	.044	.117	.645		.120	.032	.060	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P18	Pearson Correlation	.758	.429	.825	.302	.732	.429	.532	.717	.517	.530	.620	.467	.365	.553	.678	.286	.524	1	.379	.467	.759
	Sig. (2-tailed)	.011	.217	.003	.397	.016	.217	.113	.020	.126	.115	.056	.174	.300	.097	.031	.424	.120		.280	.174	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P19	Pearson Correlation	.574	.290	.756	.518	.518	.625	.582	.648	.518	.375	.291	.574	.330	.202	.247	.547	.677	.379	1	.574	.676
	Sig. (2-tailed)	.083	.416	.011	.125	.125	.053	.078	.043	.125	.286	.415	.083	.352	.576	.492	.102	.032	.280		.083	.032
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P20	Pearson Correlation	.583	.700*	.574	.800*	.492	.748*	.609	.535	.492	.802*	.760*	.583	.499	.791*	.645*	.612	.612	.467	.574	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.077	.024	.083	.005	.148	.013	.062	.111	.148	.005	.011	.077	.142	.006	.044	.060	.060	.174	.083		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.837*	.691*	.856*	.707*	.691*	.691*	.795*	.836*	.659	.648*	.740*	.794*	.693	.743	.728*	.643*	.757*	.759*	.676	.859*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.027	.002	.022	.027	.027	.006	.003	.038	.043	.014	.006	.026	.014	.017	.045	.011	.011	.032	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

2. Output SPSS Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y (Kecerdasan Spiritual)

		Correlations																				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.870**	.587	.535	.592	.592	.405	.758*	.736*	.557	.762*	.524	.742*	.592	.524	.611	.736*	.688*	.678*	.671*	.878**
	Sig. (2-tailed)		.001	.074	.111	.071	.071	.245	.011	.015	.094	.010	.120	.014	.071	.120	.061	.015	.028	.031	.034	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P02	Pearson Correlation	.870**	1	.616	.656*	.481	.610	.575	.705*	.838**	.388	.697*	.271	.646*	.351	.271	.680*	.696*	.653*	.575	.405	.798**
	Sig. (2-tailed)	.001		.058	.039	.160	.061	.082	.023	.002	.268	.025	.449	.044	.321	.449	.030	.025	.041	.082	.246	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P03	Pearson Correlation	.587	.616	1	.653*	.746*	.270	.703*	.408	.677*	.268	.481	.586	.554	.587	.586	.535	.156	.697*	.351	.629	.758*
	Sig. (2-tailed)	.074	.058		.041	.013	.451	.023	.242	.032	.454	.159	.075	.097	.074	.075	.111	.667	.025	.319	.052	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P04	Pearson Correlation	.535	.656*	.653*	1	.344	.344	.467	.600	.751*	.298	.535	.368	.538	.535	.368	.429	.334	.802**	.423	.611	.719*
	Sig. (2-tailed)	.111	.039	.041		.331	.331	.174	.067	.012	.403	.111	.296	.108	.111	.296	.217	.346	.005	.224	.060	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P05	Pearson Correlation	.592	.481	.746*	.344	1	.388	.717*	.467	.736*	.557	.524	.852**	.439	.592	.852**	.420	.513	.558	.452	.671*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.071	.160	.013	.331		.268	.020	.174	.015	.094	.120	.002	.204	.071	.002	.227	.129	.093	.190	.034	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P06	Pearson Correlation	.592	.610	.270	.344	.388	1	.405	.467	.513	.822**	.762*	.197	.591	.184	.197	.802**	.513	.558	.904**	.155	.663*
	Sig. (2-tailed)	.071	.061	.451	.331	.268		.245	.174	.129	.003	.010	.586	.072	.611	.586	.005	.129	.093	.000	.669	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P07	Pearson Correlation	.405	.575	.703*	.467	.717*	.405	1	.535	.716*	.284	.509	.350	.532	.094	.350	.408	.375	.615	.345	.342	.641*
	Sig. (2-tailed)	.245	.082	.023	.174	.020	.245		.111	.020	.427	.133	.321	.113	.797	.321	.242	.286	.058	.329	.334	.046
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P08	Pearson Correlation	.758*	.705*	.408	.600	.467	.467	.535	1	.701*	.531	.612	.421	.779**	.467	.421	.491	.701*	.594	.645*	.639*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.011	.023	.242	.067	.174	.174	.111		.024	.115	.060	.225	.008	.174	.225	.150	.024	.070	.044	.047	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P09	Pearson Correlation	.736*	.838**	.677*	.751*	.736*	.513	.716*	.701*	1	.493	.625	.609	.546	.513	.609	.501	.756*	.724*	.494	.620	.874**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.032	.012	.015	.129	.020	.024		.148	.053	.062	.102	.129	.062	.140	.011	.018	.147	.056	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P10	Pearson Correlation	.557	.388	.268	.298	.557	.822**	.284	.531	.493	1	.557	.596	.610	.557	.596	.695*	.493	.456	.881**	.469	.720*
	Sig. (2-tailed)	.094	.268	.454	.403	.094	.003	.427	.115	.148		.094	.069	.061	.094	.069	.026	.148	.186	.001	.171	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	.762*	.697*	.481	.535	.524	.762*	.509	.612	.625	.557	1	.306	.565	.286	.306	.579	.625	.818**	.791**	.441	.775**
	Sig. (2-tailed)	.010	.025	.159	.111	.120	.010	.133	.060	.053	.094		.390	.089	.424	.390	.079	.053	.004	.006	.202	.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P12	Pearson Correlation	.524	.271	.586	.368	.852**	.197	.350	.421	.609	.596	.306	1	.389	.852**	1.000**	.245	.430	.459	.363	.856**	.717*
	Sig. (2-tailed)	.120	.449	.075	.296	.002	.586	.321	.225	.062	.069	.390		.266	.002	.000	.495	.215	.182	.303	.002	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P13	Pearson Correlation	.742*	.646*	.554	.538	.439	.591	.532	.779**	.546	.610	.565	.389	1	.439	.389	.595	.381	.703*	.670*	.625	.783**
	Sig. (2-tailed)	.014	.044	.097	.108	.204	.072	.113	.008	.102	.061	.089	.266		.204	.266	.070	.278	.023	.034	.053	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	.592	.351	.587	.535	.592	.184	.094	.467	.513	.557	.286	.852**	.439	1	.852**	.420	.290	.429	.452	.843**	.701*
	Sig. (2-tailed)	.071	.321	.074	.111	.071	.611	.797	.174	.129	.094	.424	.002	.204		.002	.227	.416	.217	.190	.002	.024
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P15	Pearson Correlation	.524	.271	.586	.368	.852**	.197	.350	.421	.609	.596	.306	1.000**	.389	.852**	1	.245	.430	.459	.363	.856**	.717*
	Sig. (2-tailed)	.120	.449	.075	.296	.002	.586	.321	.225	.062	.069	.390	.000	.266	.002		.495	.215	.182	.303	.002	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P16	Pearson Correlation	.611	.680*	.535	.429	.420	.802**	.408	.491	.501	.695*	.579	.245	.595	.420	.245	1	.292	.413	.845**	.193	.681*
	Sig. (2-tailed)	.061	.030	.111	.217	.227	.005	.242	.150	.140	.026	.079	.495	.070	.227	.495		.413	.235	.002	.593	.030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P17	Pearson Correlation	.736*	.696*	.156	.334	.513	.513	.375	.701*	.756*	.493	.625	.430	.381	.290	.430	.292	1	.440	.494	.432	.653*
	Sig. (2-tailed)	.015	.025	.667	.346	.129	.129	.286	.024	.011	.148	.053	.215	.278	.416	.215	.413		.203	.147	.212	.041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P18	Pearson Correlation	.688*	.653*	.697	.802**	.558	.558	.615	.594	.724*	.456	.818**	.459	.703*	.429	.459	.413	.440	1	.575	.689*	.832**
	Sig. (2-tailed)	.028	.041	.025	.005	.093	.093	.058	.070	.018	.186	.004	.182	.023	.217	.182	.235	.203		.082	.027	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P19	Pearson Correlation	.678*	.575	.351	.423	.452	.904**	.345	.645*	.494	.881**	.791**	.363	.670*	.452	.363	.845**	.494	.575	1	.381	.758*
	Sig. (2-tailed)	.031	.082	.319	.224	.190	.000	.329	.044	.147	.001	.006	.303	.034	.190	.303	.002	.147	.082		.278	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P20	Pearson Correlation	.671*	.405	.629	.611	.671*	.155	.342	.639*	.620	.469	.441	.856**	.625	.843**	.856**	.193	.432	.689*	.381	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.034	.246	.052	.060	.034	.669	.334	.047	.056	.171	.202	.002	.053	.002	.002	.593	.212	.027	.278		.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.878**	.798**	.758*	.719*	.790**	.663*	.641*	.782**	.874**	.720*	.775**	.717*	.783**	.701*	.717*	.681*	.653*	.832**	.758*	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.011	.019	.007	.037	.046	.007	.001	.019	.008	.020	.007	.024	.020	.030	.041	.003	.011	.007	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

3. Skor Hasil Angket Pendidikan Islam dalam Keluarga di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

No	Responden	Skor Jawaban dari Pernyataan Item Nomor																			Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	DS	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	62
2	SF	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	60
3	ES	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	68
4	SR	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	66
5	DAL	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	72
6	EK	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	4	3	2	3	3	50
7	RP	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	70
8	IF	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	67
9	DW	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	63
10	AE	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	71
11	NH	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	68
12	JT	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	55
13	SW	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	57
14	EHK	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	59
15	MR	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	4	4	58
16	LS	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	70
17	SHW	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	55
18	HU	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54
19	RPW	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	61
20	FT	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	72

21	HS	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	75
22	RT	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	4	3	4	4	51
23	SR	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
24	WL	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	61
25	HT	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	59
26	EW	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	4	63
27	BB	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	67
28	HW	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	60
29	AF	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	74
30	BZ	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	73
Jumlah																					1916	

4. Skor Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

No	Responden	Skor Jawaban dari Pernyataan Item Nomor																			Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	DS	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	58
2	SF	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	70
3	ES	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	61
4	SR	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	59
5	DAL	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	58
6	EK	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	55
7	RP	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	63
8	IF	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	4	60
9	DW	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	68
10	AE	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	62
11	NH	2	3	3	1	2	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	56
12	JT	2	4	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	4	2	49
13	SW	4	2	2	2	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	53
14	EHK	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	51
15	MR	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	52
16	LS	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71
17	SHW	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	50
18	HU	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	48
19	RPW	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	57
20	FT	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	73

21	HS	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74
22	RT	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	42
23	SR	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	71
24	WL	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	45
25	HT	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	51
26	EW	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	57
27	BB	3	4	3	2	3	4	3	4	1	2	2	3	4	2	4	3	3	1	4	4	59
28	HW	3	4	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	54
29	AF	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	70
30	BZ	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	67
Jumlah																				1764		

5. Koefisien Korelasi antara Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Kecerdasan Spiritual Anak di RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	58	3844	3364	3596
2	60	70	3600	4900	4200
3	68	61	4624	3721	4148
4	66	59	4356	3481	3894
5	72	58	5184	3364	4176
6	50	55	2500	3025	2750
7	70	63	4900	3969	4410
8	67	60	4489	3600	4020
9	63	68	3969	4624	4284
10	71	62	5041	3844	4402
11	68	56	4624	3136	3808
12	55	49	3025	2401	2695
13	57	53	3249	2809	3021
14	59	51	3481	2601	3009
15	58	52	3364	2704	3016
16	70	71	4900	5041	4970
17	55	50	3025	2500	2750
18	54	48	2916	2304	2592
19	61	57	3721	3249	3477
20	72	73	5184	5329	5256
21	75	74	5625	5476	5550
22	51	42	2601	1764	2142
23	75	71	5625	5041	5325
24	61	45	3721	2025	2745
25	59	51	3481	2601	3009
26	63	57	3969	3249	3591
27	67	59	4489	3481	3953
28	60	54	3600	2916	3240
29	74	70	5476	4900	5180
30	73	67	5329	4489	4891
Σ	1916	1764	123912	105908	114100

6. Nilai-nilai r Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2019)

7. Nilai-nilai dalam Distribusi t

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2019)

8. Outline

OUTLINE

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO
KECAMATAN METRO TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual
 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual
- B. Pendidikan Islam dalam Keluarga
1. Pengertian Pendidikan Islam
 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam
 3. Tujuan Pendidikan Islam
 4. Pengertian Keluarga
 5. Fungsi Keluarga
 6. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga
- C. Keterkaitan antara Kecerdasan Spiritual Anak dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

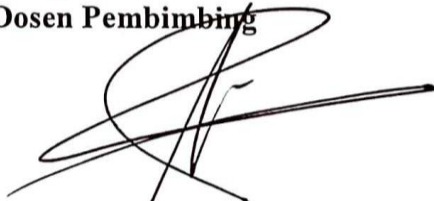
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Metro, 03 Juli 2024

Mahasiswa

Halimatus Sa'diyah
NPM. 2001012004

9. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR

APD (Alat Pengumpul Data)

“Pendidikan Islam dalam Keluarga”

Angket

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai kenyataan yang ada.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu berilah tanda “*check list*” (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Jika ada yang tidak Anda mengerti, bertanyalah kepada peneliti.
4. Keterangan :
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - JR = Jarang
 - TP = Tidak Pernah

C. Item-item Angket

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya mengajarkan kepada anak tentang keesaan Allah Swt. dan memohon segala sesuatu hanya kepada-Nya				
2.	Saya mengajarkan kepada anak untuk meyakini semua rukun iman				
3.	Anak saya mengenal dan memahami tugas-tugas para malaikat				
4.	Saya mengajarkan kepada anak cerita tentang rasul-rasul Allah				
5.	Anak saya memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidup ini adalah kehendak Allah Swt.				
6.	Anak saya belajar untuk bersabar dalam menerima segala takdir dari Allah				
7.	Saya mengajarkan anak tentang tata cara salat yang benar				
8.	Anak saya secara konsisten melaksanakan salat lima waktu				
9.	Saya mengajarkan kepada anak tentang hukum dan tata cara puasa yang benar				
10.	Saya mengajak anak untuk ikut berpuasa di bulan Ramadhan				
11.	Saya membimbing anak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an				
12.	Saya mengajarkan kepada anak pentingnya berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun				
13.	Anak saya terbiasa berdzikir dan berdoa				

	setelah selesai salat				
14.	Anak saya mendengarkan dengan baik ketika saya memberikan nasihat atau petunjuk				
15.	Anak saya mengikuti aturan dan permintaan yang saya buat tanpa banyak membantah				
16.	Saya mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menjaga lisan dan perilaku terhadap orang lain				
17.	Saya mengajarkan kepada anak agar selalu berpakaian sopan dan berpenampilan rapih				
18.	Anak saya selalu mengucapkan salam ketika memasuki rumah				
19.	Saya mengajarkan kepada anak pentingnya menjaga kebersihan serta peduli terhadap lingkungan sekitar				
20.	Saya mengajarkan kepada anak bahwa segala amal perbuatan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah				

APD (Alat Pengumpul Data)

“Kecerdasan Spiritual Anak”

Angket

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai kenyataan yang ada.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu berilah tanda “*check list*” (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Jika ada yang tidak Anda mengerti, bertanyalah kepada peneliti.

4. Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

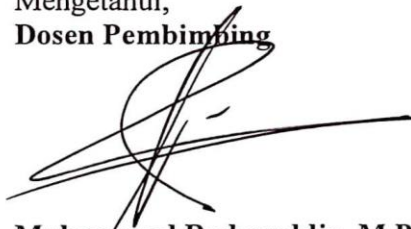
C. Item-item Angket

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anak saya dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan menunjukkan empati				
2.	Anak saya tampak memiliki pandangan				

	yang kuat tentang apa yang benar dan salah				
3.	Anak saya berani mengekspresikan pendapatnya meski berbeda dengan orang lain				
4.	Anak saya tidak mudah marah atau frustrasi ketika ada sesuatu yang tidak berjalan sesuai dengan keinginannya				
5.	Anak saya memahami bahwa tindakan kecilnya dapat berdampak pada orang lain dan alam di sekitarnya				
6.	Anak saya sering menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup di sekitar, seperti hewan dan tumbuhan				
7.	Anak saya selalu berhati-hati untuk tidak merusak alam saat bermain atau beraktivitas di luar ruangan				
8.	Anak saya memahami bahwa semua makhluk di alam semesta ini adalah bagian dari rencana Allah Swt.				
9.	Anak saya memahami pentingnya kasih sayang dan berusaha menunjukkan sikap peduli terhadap teman-temannya				
10.	Anak saya sering menunjukkan keinginan untuk membantu teman atau anggota keluarga tanpa diminta				
11.	Anak saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain ketika ia merasa kurang yakin dengan pandangannya				
12.	Anak saya sering merasa gembira dan senang dalam berbagai situasi				
13.	Anak saya selalu tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dan sering bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya				
14.	Anak saya memiliki ketertarikan terhadap keindahan dan estetika, seperti dalam seni atau dekorasi ruangnya				
15.	Saya dan anak sering membicarakan cita-cita dan apa yang ingin dicapainya di masa depan				
16.	Anak saya sangat fokus dalam mengerjakan				

	hal-hal yang diminatinya, bahkan dalam situasi yang sulit				
17.	Anak saya memiliki ketekunan yang tinggi untuk menyelesaikan sesuatu yang sudah ia mulai				
18.	Anak saya suka menanyakan tentang solusi atau ide yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya				
19.	Anak saya cenderung memilih cara yang paling mudah dan efisien dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah				
20.	Anak saya tidak memaksakan keinginannya kepada orang tua, terutama jika memahami adanya keterbatasan				

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Metro, 18 September 2024

Mahasiswa



Halimatus Sa'diyah
NPM. 2001012004

Dokumentasi

1. Dokumentasi Sejarah Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur
2. Dokumentasi Visi dan Misi Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur
3. Dokumentasi Struktur Organisasi Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur
4. Dokumentasi Jumlah Penduduk RW 08 Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur
5. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur


Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Metro, 18 September 2024

Mahasiswa



Halimatus Sa'diyah
NPM. 2001012004

10. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3073/In.28.1/J/TL.00/06/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Badaruddin, M.Pd.I (Pembimbing)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: Halimatus Sa`adiyah
NPM	: 2001012004
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Juni 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

11. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0972/In.28/J/TL.01/02/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Lurah YOSOREJO KECAMATAN
 METRO TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Halimatus Sa`adiyah**
 NPM : 2001012004
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
 TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08
 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Februari 2024

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

12. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN YOSOREJO

Jalan Mahakam Nomor 2 Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro 34124,
Laman yosorejo.metrokota.go.id, Pos-el klurahan.yosorejo@gmail.com

Yosorejo, 13 Februari 2024

Nomor : 420/E03962-24020/C.4.3/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin Prasurvey**

Yth,
Ketua Jurusan Kampus IAIN Metro

di-
Metro

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Metro
Nomor : B-0972/In.28/J/TL.01/02/2024 tanggal 8 Februari 2024 Perihal Izin Prasurvey,
dengan ini kami memberi rekomendasi Prasurvey kepada :

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

LURAH YOSOREJO



BUDI MARYANTO E.S.,S.Sos

Penata tk. I
NIP. 19780321 201001 1 008



13. Surat Izin Research

9/25/24, 10:33 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4288/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH YOSOREJO
KECAMATAN METRO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4287/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 25 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **Halimatus Sa`adiyah**
NPM : 2001012004
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada LURAH YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METROTIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

14. Surat Tugas

9/25/24, 10:36 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4287/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Halimatus Sa`adiyah**
NPM : 2001012004
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



15. Surat Balasan Research



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN YOSOREJO

Jl. AH. Nasution No. 216 Kel. Yosorejo Kec. Metro Timur Kota Metro

Yosorejo, 26 September 2024

Nomor : 005/108/C.4.3/2024
Sifat : Biasa
Hal : **Izin Research An. Sdri Halimatus Sa'diyah**

Kepada Yth.
Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Metro

Sehubungan Surat Nomor B-44288/In.28/D.1/TL.00/09/2024 Tanggal 26 September 2024 Tentang Izin Research Yang Akan Dilaksanakan Di Kelurahan Yosorejo, Pada Prinsipnya Kami Tidak Keberatan/ Mengizinkan **Sdri Halimatus Sa'diyah** Melakukan Research Di Wilayah Kami Dengan Catatan Mengikuti Peraturan Dan Tata Tertib Yang Berlaku.

Demikian Surat Ini Di Sampaikan, Atas Perhatian Kami Ucapkan Terima Kasih.

Metro 26 September 2024
Lurah Yosorejo

Budi Marwanto Es, S.Sos
Nip. 197803212010011008

16. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-2794 /In.28.1/J/PP.00.9/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

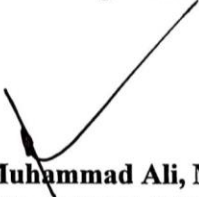
Nama : Halimatus Sa'diyah

NPM : 2001012004

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003 *f*

17. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1039/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001012004


Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



18. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Halimatus Sa'diyah
 NPM : 2001012004

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 2 / 29 / 7		Bimbingan Outline - penulisan Outline menggunakan spasi 1,5 - penggunaan huruf kapital disesuaikan - perbaiki tata letak - Sesuaikan dengan buku pedoman	
	3 / 29 / 7		All Outline Lanjut Penulisan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 / 24		Pendalaman Bab I, II, dan III - perbaiki kata-kata yang tidak baku - footnote harus dimulai dari 1 setiap Bab - perhatikan penempatan kutipan langsung dan tidak langsung	
	7 / 24		ACC pendalaman	
	7 / 24		lanjut APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Bakaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Halimatus Sa'diyah
 NPM : 2001012004

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10 / 21 9		Bimbingan APD - Kisi-kisi harus sesuai dengan teori - pernyataan dalam angket disesuaikan dengan indikator - Indikator pendidikan Islam harus di operasionalkan lagi	
	17 / 21 9		- Pernyataan negatif diperbaiki jadi pernyataan positif - buat pernyataan lebih relevan dengan anak sesustanya - pernyataan tentang rukun iman ditambah lagi	
	19 / 21 9		ACC APD lanjut Revert	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Halimatus Sa'diyah
NPM : 2001012004

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10 / 24 / 10		Dalam bab IV setelah data didapat dan anda juga harus selahkan di dan proporsinya	
	11 / 09 / 10		ACC BAB IV	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Halimatus Sa'diyah
 NPM : 2001012004

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 / 2024 10		Saran penelitian yang ditujukan untuk orang tua buat lebih spesifik lagi sesuai dengan kondisi pendidikan dalam keluarga yg perlu diperbaiki	
	16 / 2024 10		ACC BAB V	
	17 / 2024 11		ACC BAB I - V Japat dimunagoyahkan!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018

19. Hasil Cek Turnitin

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08 KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR.docx

by Halimatus Sa`diah

Submission date: 16-Oct-2024 05:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2463736323

File name:

PENGARUH_PENDIDIKAN_ISLAM_DALAM_KELUARGA_TERHADAP_KECERDASAN_SPIRITUAL_ANAK_DI_RW_08_KELURAHAN_YOSOREJO_KECAMATAN_METRO_TIMUR.docx
(9.5M)

Word count: 18008

Character count: 106772


Nurfa Herani

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RW 08
KELURAHAN YOSOREJO KECAMATAN METRO TIMUR.docx

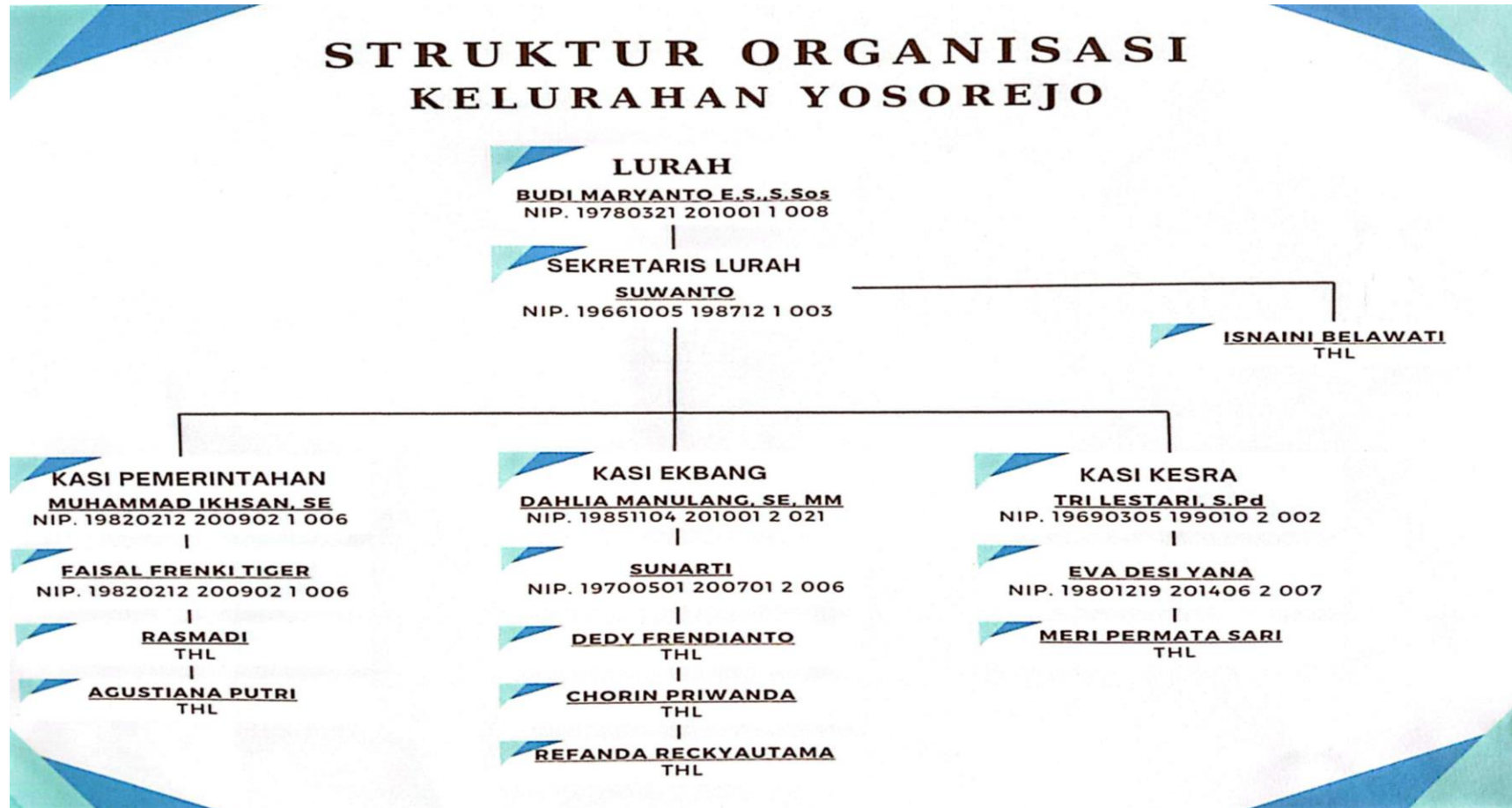
ORIGINALITY REPORT

20%	15%	3%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	researchspace.ukzn.ac.za Internet Source	<1%
6	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%

20. Struktur Organisasi Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur



(Sumber: Dokumentasi Kelurahan Yosorejo tahun 2024)

22. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Peneliti menjelaskan cara pengisian angket



Peneliti menjelaskan cara pengisian angket



Peneliti menjelaskan cara pengisian angket



Responden (orangtua) mengisi angket



Responden (orangtua) mengisi angket



Responden (orangtua) mengisi angket



Responden (orangtua) mengisi angket



Responden (orangtua) mengisi angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Halimatus Sa`diyah lahir di Seri Bandung OKI, pada tanggal 23 Juli 2001. Peneliti dibesarkan dan tinggal bersama orangtua di Jl. Semeru No. 25 Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Fathurrahman dan Ibu Tuniyah.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama pada usia 6 tahun di SD Negeri 7 Metro Timur dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama, peneliti meneruskan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi, yakni pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.